



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1502 - 1508

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19

Hermanto<sup>1✉</sup>, Arita Marini<sup>2</sup>, Mohamad Syarif Sumantri<sup>3</sup>

Program Studi Doktor Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>2,3</sup>

E-mail: [pbmanto92@gmail.com](mailto:pbmanto92@gmail.com)<sup>1</sup>, [aritamarini@unj.ac.id](mailto:aritamarini@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [syarifsumantri@unj.ac.id](mailto:syarifsumantri@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa selama masa pandemik di era new normal dengan harapan peserta didik mendapatkan pendidikan yang efektif dan kondusif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan Analisis data model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan sumber data kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN Inpres Sangiang Pulau telah memiliki kebijakan dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan menerapkan tatap muka melalui pembatasan jumlah siswa sesuai dengan protokol kesehatan. Kepala sekolah, guru, wali kelas, dan orang tua wali siswa serta masyarakat setempat ikut serta mensukseskan kebijakan tersebut.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pembelajaran Daring, New Normal

### Abstract

*This study aims to determine the principal's policies in the implementation of online learning for students during the pandemic in the new normal era with the hope that students will get an effective and conducive education. The research method used is descriptive qualitative method. Interactive data analysis model includes data, data reduction, data presentation, and drawing conclusion with principals, teachers, parents, and students as the source of the data. The data was collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the principal of SDN Inpres Sangiang Pulau has a policy in the implementation of teaching and learning by applying face-to-face learning by limiting the number of students and adhere the health protocol. Principal, teachers, homeroom teachers, and parents of students and the local community participated to support this policy.*

**Keywords:** Covid-19, Online Learning, New Normal

Copyright (c) 2021 Hermanto, Arita Marini, Mohamad Syarif Sumantri

✉ Corresponding author :

Email : [pbmanto92@gmail.com](mailto:pbmanto92@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.936>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Dunia dikala ini sedang mengalami problem yakni ditemukan adanya coronavirus. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit tipe baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia (Handayani & Zulaikhah, 2020). Gejala yang lazim Covid-19 yakni terjadi gangguan pernapasan akut, batuk dan demam akut, dan sesak napas. Cina adalah negara yang pertama kali terjangkit oleh virus hal yang demikian tepatnya di kota Wuhan. Penambahan kasus Covid-19 berlangsung amat masif diberbagai negara termasuk Indonesia. Kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 02 Maret 2020. Kasus Covid-19 tersebut meningkat dan menyebar dengan cepat. Kementerian Kesehatan melaporkan pada tanggal 09 Juli 2020 bahwa sebanyak 70.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (Case Fatality Rate/CFR 4,8%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Masalah pendidikan yang tengah menjadi bahan topik diskusi dari berbagai kalangan (pemerintah, akademisi, mahasiswa guru, siswa dan Stakholder lainnya) dan polemik dalam menghadapi era new normal dan pelaksanaan pembelajaran secara luring. New normal adalah suatu kondisi yang tidak lazim atau belum pernah terjadi dan belum pernah dilaksanakan sebelumnya, tetapi dengan situasi seperti ini memaksa kita untuk menjadi terbiasa suka tidak suka karena ini adalah solusi dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar terutama pada siswa sekolah dasar (Nuryatin, 2020). Terutama pada siswa sekolah dasar dimana mereka sebelumnya masih banyak yang belum mempunyai alat komunikasi yang baik seperti *smartphone* (Nur Latifah & Supena, 2020).

Pengaruh dari Covid-19 sungguh luar biasa di sektor pendidikan baik pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar. proses belajar mengajar secara tatap muka kini telah sepenuhnya beralih ke pembelajaran jarak jauh sebagai pilihan di tengah kondisi pandemik seperti ini (Sabowala & Manghirmalani-Mishra, 2020; Moralista & Oducado, 2020). Sistem pembelajaran secara daring atau jarak jauh ini memang bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. pembelajaran di era pandemik seperti ini menjadikan kita harus menyesuaikan cara belajar mengajar yang sesuai dengan keadaan saat ini yang berbasis digitalisasi dan harus di kombinasikan dengan metode pembelajaran tatap muka di ruang kelas dan daring/jarak jauh (Handayani & Zulaikhah, 2020).

Pendidikan jarak jauh menjadi alternatif terbaik yang bisa dilaksanakan supaya proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung meskipun siswa berada di rumah masing-masing (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021). Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan pembelajaran yang dijalankan dengan mengaplikasikan internet sebagai tempat mendapatkan ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020). hal ini didukung oleh pendapat Risalah et al., (2020) bahwa perkembangan teknologi adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran tersebut. Apalagi di masa pandemi Covid-19 seperti ini, media sosial dan aplikasi yang ada pada *smartphone* menjadi sesuatu yang penting demi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut. oleh karena itu sangat memudahkan bagi siswa dan guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran secara jarak jauh tersebut. Akan tetapi, selain dapat menjadi jembatan ilmu di masa pandemi Covid-19 antara guru dan peserta didik, kemajuan teknologi juga membutuhkan peran serta dari orang tua siswa agar bisa mendampingi anaknya saat belajar dirumah (Ainur Risalah et al., 2020).

Surat edaran No 15 Tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat bencana Covid-19 menjelaskan bahwa: (1) pengaturan mekanisme antar jemput peserta didik oleh satuan pendidikan, (2) sarana dan prasarana dilakukan sterilisasi secara rutin minimal dua kali, (3) pemantauan secara rutin kondisi warga sekolah oleh pihak sekolah, (4) menyediakan dan wajib memberikan tempat cuci tangan dengan sabun, (5) menerapkan protokol kesehatan seperti jaga jarak dan etika batuk dan bersin, dan (6) pembuatan narahubung oleh pihak sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dengan demikian, surat edaran tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia ini dengan melaksanakan new normal, sehingga pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga kependidikan untuk memilih pemangkasan yang tepat didalam kurikulum dalam pandemi wabah ini. Dalam

keadaan pandemi, setiap sekolah mempunyai kebijakan masing-masing yang disetujui oleh kepala sekolah, salah satunya harus melakukan pembelajaran melalui daring (Anugrahana, 2020). Keadaan ini muncul tanpa prediksi dan persiapan sebelumnya, sehingga memaksa sekolah untuk melakukan inovasi pendidikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring adalah sesuatu yang baru dalam pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Mustikaningrum, Pramusinta, Ayu, & Umar, 2020).

Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar secara daring sudah berlangsung selama masa pandemi pada semua institusi pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang relevan serta pengamatan mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring, ditemukan sebagian permasalahan, seperti aspek pedagogi, teknologi, dan ekonomi. Kendala masing-masing siswa berbeda. Dalam keadaan yang demikian guru dan kepala sekolah perlu memberikan bantuan dan penanganan yang sesuai dan tepat untuk keberhasilan belajar siswa. Upaya yang dikerjakan yakni melakukan studi dan analisis kebijakan kepala sekolah. Salah satu tujuan dari studi analisis kebijakan sekolah adalah untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang menjadi kendala dari siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemik. Oleh demikian berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa dimasa pandemik covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa dimasa pandemik covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan tetapi oleh karena kondisi pandemik maka penelitian ini dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media telephone celuler sebagai media utama untuk proses wawancara dengan sumber data. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi secara kongkrit, aktual, realistik, sebab penelitian ini untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Ajat, 2018). Subjek utama dalam penelitian ini ialah kepala sekolah dan subjek pendukung adalah guru dan siswa. Terkait hal yang diteliti, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian dan diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif berdasarkan fakta di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan media *whatsapp* dan media *telephone celuler*, hal ini dilakukan karena masih dalam keadaan menyebarnya virus covid-19 di masyarakat luas. Oleh sebab itu peneliti hanya melakukan wawancara yang mendalam dengan guru-guru di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sangiang Pulau, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat dengan sumber data penelitian yaitu informan (Kepala sekolah, Guru, Orang Tua, dan Siswa). Peneliti berperan sebagai *human instrument* (peneliti melakukan penelitiannya sendiri) (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan atas sebuah pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu dan peneliti sudah menentukan sebuah kriteria pada pengambilan sampelnya), pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan dan sesuai dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2017). Pedoman observasi dilakukan dengan cara menggunakan media *telephone celuler* yang dilakukan dari jarak jauh karena kondisi masih dalam masa pandemik, kemudian wawancara pun dilakukan dengan media *Whatsapp* serta dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen secara daring baik lewat guru dan orang tua di rumah maupun dokumen pendukung lainnya di sekolah. Analisis data bersifat kualitatif, dengan menggunakan model Milles & Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan atau

Verifikasi (Miles & Huberman, 2013). Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah: triangulasi data, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dunia Pendidikan di masa pandemik makin hari makin menunjukkan ketidak stabilan dalam proses pembelajaran tatap muka. sementara dalam melakukan pelayanan pendidikan yang baik kepada siswa didik harus didukung dengan situasi yang normal atau pembelajaran normal. sementara keberhasilan pembelajaran yang baik bukan hanya tanggung jawab seorang guru yang menjalankan aktivitas belajar mengajar tetapi juga ditentukan oleh komitmen bersama kepala sekolah dan warga sekolah lainnya dalam penentuan kebijakan yang akan diimplementasikan. kepala sekolah merupakan bagian terpenting yang memiliki peranan besar dalam menentukan kemajuan sekolah untuk itu peran kepala sekolah dalam penentuan kebijakan menjadi keharusan di situasi seperti ini. Adapun upaya yang dilakukan secara intern oleh kepala sekolah antara lain optimalisasi layanan pembelajaran daring, optimalisasi layanan administrasi sekolah dan optimalisasi pemenuhan serta perawatan fasilitas sekolah dan pembuatan kebijakan di masa pandemik. (Djumiko, Fauzan, & Jailani, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara new normal beberapa persoalan harus diselesaikan dengan dikeluarkan kebijakan oleh kepala sekolah misalnya ditemukan keterbatasan akses dan fasilitas yang dialami siswa dan guru saat pembelajaran. kepala sekolah SDN Inpres Sangiang Pulau mengeluarkan beberapa kebijakan harapan bahawa setiap siswa memperoleh kesetaraan fasilitas dan akses belajar yang sama dengan siswa yang ada di sekolah-sekolah lain di era new normal. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah SDN Inpres Sangiang Pulau berhubungan dengan pembelajaran daring ialah dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp group dan telegram. proses pembelajaran daring diberlakukan untuk kelas IV, Kelas V, dan kelas VI, sedangkan pada pembelajaran tatap muka atau luring diterapkan bagi siswa kelas I, II dan III dengan sistematis belajar mengajar 4 hari dalam seminggu, yaitu; pada hari senin sampai hari kamis dan siswa yang hadir dimaksimalkan sebanyak 5 orang dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun beberapa kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan selama masa pandemik dan adanya pembatasan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran daring sebagai berikut: 1). Selama masa new normal, diterapkannya pembelajaran tatap muka dengan batasan- batasan peserta didik berdasarkan persetujuan antara wali peserta didik, peserta didik dan lembaga sekolah; 2). Semua peserta didik menjadi anggota dari whatsapp group kelas masing-masing; 3). Wali peserta didik diharapkan mendampingi peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung; 4). Whatsaaps group dibuat oleh wali kelas untuk pelaksanaan pembelajaran daring; 5). Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan; 6). Setiap guru pengampu wajib memberikan pembelajaran maupun tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran daring dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan KBM pada mata pelajaran yang diampu; 7). Lembaga sekolah menyediakan masker untuk peserta didik yang lupa membawa masker; 8). Lembaga sekolah memfasilitasi alat pendeteksi suhu tubuh, handsanitizer, dan tempat cuci tangan sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah; 9). Pembelajaran tatap muka dilakukan sebanyak 6 kali untuk kelas tinggi dan 4 kali untuk kelas rendah dalam seminggu; 10). Satu kali pertemuan maksimal 5 anak di dalam ruang kelas yang mengikuti pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan; 11). Pembelajaran daring tetap diadakan untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah; 12). Pembelajaran tatap muka maupun daring tetap melaksanakan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang sama; 13). Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai kesepakatan kelas masing-masing; 14). Setiap guru pengampu wajib memberikan pembelajaran dan tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka dan bertanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan pelaksanaan KBM pada mata pelajaran yang diampu; 15). KI-KD dilaksanakan dan disampaikan oleh guru mapel sesuai dengan target pembelajaran yang ada, yang terakhir adalah; 16). Wali kelas wajib melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring kepada kepala sekolah secara berkala (1 minggu sekali pada hari sabtu).

Dari beberapa kebijakan-kebijakan kepala sekolah tersebut kepala sekolah kembali merancang dan mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dengan menggunakan metode *shift*. cara *shift* ini merupakan jadwal ketika siswa masuk sekolah dan berlaku apabila aktivitas belajar sudah bisa dilakukan di sekolah, akan tetapi sistem *shift* ini seharusnya dimodifikasi dulu dengan tujuan agar tidak menambah jam kerja guru. Aktivitas belajar di sekolah sebelum masa pandemi berlangsung 30-35 menit dalam satu jam mata pelajaran, selanjutnya saat ini di era new normal menjadi 3 mata pelajaran selama 2-3 jam tanpa jam adanya jam istirahat. dari persoalan tersebut jelas tidak bisa hanya diselesaikan dengan peran kepala sekolah dan guru tetapi juga bagaimana pemerintah ikut terlibat dalam memikirkan dan menyelesaikan nasib pendidikan di era yang serba tidak menentu ini dengan mengontrol kembali materi-materi lewat kurikulum khusus yang diwujudkan pada situasi pandemi seperti ini.

Dalam hal kebijakan yang dikeluarkan dan diaplikasikan kepala sekolah semata-mata untuk menjaga proses pembelajaran yang efektif bagi para siswa supaya tetap terhindar dari penyebaran virus covid-19 serta aman dan sehat. Implementasi kebijakan yang sudah dilakukan kepala sekolah memiliki hubungan dengan pembelajaran secara daring terhitung cukup efektif dan tepat sasaran serta dapat teratur dengan baik (Ideswal, Yahya, & Alkadri, 2020). Para siswa di sekolah pun tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring ataupun pembelajaran langsung atau tatap muka sesuai dengan kesepakatan bersama dan kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh sekolah dalam hal ini kepala sekolah. hal ini dilakukan agar guru dan siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar mengajarnya tetap dalam kondisi yang efektif dan kondusif dan terhindar dari penyebaran virus corona.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju new normal ini bisa berpengaruh besar dalam pelbagai aspek terutama berkaitan dengan bidang pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Khairuddin, (2020) menyatakan bahwa dalam menuju era new normal atau kehidupan baru, guru dan siswa dituntut agar bisa mengaplikasikan teknologi, apabila situasi sebelum pandemi covid-19 ini guru melakukan penilaian kualitas siswa berdasarkan satu kelas berbeda ketika di saat era new normal ini guru tidak dapat memberikan penilaian dengan metode tersebut. akan tetapi guru melaksanakan evaluasi ke siswa secara satu persatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, hal demikian tujuannya untuk menggali potensi yang dimiliki para siswa (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020).

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dan evaluator di era new normal, yaitu mengorganisir dan mengelola proses pelaksanaan program pembelajaran supaya program tersebut tetap terlaksana dengan baik dan kondusif lebih khusus di daerah pedesaan yang sulit dijangkau dengan akses pembelajaran daring atau jarak jauh yang tentunya tidak sama dengan wilayah perkotaan. proses belajar mengajar secara daring di wilayah pedesaan lebih membutuhkan perjuangan serta pengorbanan dari pihak sekolah karena sarana dan prasarana serta akses yang tidak cukup memadai.

Mulyasa, (2019) menyatakan bahwa sudah merumuskan beberapa peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan di sekolah, diantaranya kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, dan juga evaluator. Artinya, sebagai kepala sekolah seharusnya sanggup mewujudkan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah (Handayani & Zulaikhah, 2020). Sebagai seorang manajer dalam dunia pendidikan maka kepala sekolah setidaknya mempunyai strategi yang tepat dalam memberdayakan seluruh komponen yang ada di sekolah terutama adalah tenaga pendidik atau guru. Kepala sekolah dituntut supaya mampu melaksanakan dan menjalankan kerjasama yang kooperatif dengan pelbagai pihak agar terwujud rasa kekeluargaan yang harmonis. Dengan demikian, maka hubungan keakraban antara kepala sekolah dengan para guru dan tenaga kependidikan dapat memenuhi unsur chemistry yang kuat antara sesamanya (Romadhon, & Zulela, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menuju new normal ini perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, orang tua siswa, institusi pendidikan, dan

pemerintah agar pembelajaran yang dilakukan di situasi pandemik seperti ini berjalan dengan baik. Kemudian pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran No.15 Tahun 2020 perihal pedoman dan petunjuk penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa pandemik Covid-19. Demikian, keputusan surat edaran tersebut benar-benar berpengaruh bagi kelangsungan proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia khususnya di SDN Inpres Sangiang Pulau dengan melaksanakan belajar mengajar baik secara daring ataupun tatap muka secara maksimal, dengan tetap patuh dan mematuhi protokol-protokol kesehatan yang telah ditetapkan pada era new normal ini.

Kemudian aktivitas belajar mengajar disekolah sebelum masa pandemi berlangsung 30-35 menit dalam satu jam mata pelajaran, selanjutnya saat ini di era new normal menjadi 3 mata pelajaran selama 2-3 jam tanpa jam adanya jam istirahat. dari persoalan tersebut jelas tidak bisa hanya diselesaikan dengan peran kepala sekolah dan guru tetapi juga bagaimana pemerintah ikut terlibat dalam memikirkan dan menyelesaikan nasib pendidikan di era yang serba tidak menentu ini dengan mengontrol kembali materi-materi lewat kurikulum khusus yang diwujudkan pada situasi pandemi seperti ini.

Institusi sekolah atau pendidikan dan masyarakat mesti memiliki hubungan kekerabatan yang saling memberi dan menerima maka, institusi pendidikan atau sekolah wajib membangun cita-cita dan dapat merealisasikan yang diharapkan masyarakat luas berhubungan dengan pengembangan warga masyarakat tersebut secara baik dan optimal. Masa pandemi menuju era new normal ini, kegiatan belajar mengajar didukung oleh teknologi dan dunia maya yang mana aktivitas pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa dengan metode yang digunakan lewat aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan siswa. Aplikasi demikian menggunakan whatsapp group dan telegram. hal ini merepresentasikan bahwa kebijakan kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru untuk melakukan belajar mengajar secara daring di era new normal dengan efektif dan kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa). *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10–16.  
<https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>
- Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif “Quantitative Research Approach.”* Yogyakarta: Deepublish.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Djumiko, D., Fauzan, S., & Jailani, M. (2020). Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 56–69.  
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1701>
- Handayani, L. S., & Zulaikhah, Z. (2020). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Di Era New Normal. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 176.  
<https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a7.2020>
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Khairuddin. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan “EDUKASI,”* 8(2), 171–183.
- Minsih, Jatin Sri Nandang, W. K. (2021). Covid-19, Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak

- 1508 *Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 – Hermanto, Arita Marini, Mohamad Syarif Sumantri*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.936>
- Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>
- Milles, & Huberman. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dipetik September 27, 2020.
- Moralista, R. B., & Oducado, R. M. F. (2020). Faculty perception toward online education in a state college in the Philippines during the coronavirus disease 19 (COVID-19) pandemic. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4736–4742. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081044>
- Muhamad Romadhon, Z. M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Mulyasa. (2019). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 the Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164.
- Nur Latifah, A. S. (2020). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Saboowala, R., & Manghirmalani-Mishra, P. (2020). Perception of In-Service Teachers Towards Blended Learning as the New Normal in Teaching-Learning Process Post COVID-19 Pandemic. *Research Square*, 1–16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112.  
<https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>